

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Low back pain (LBP) adalah kondisi tidak nyaman atau nyeri pada bagian bawah *kosta marginal* dan pada bagian atas lipatan *gluteal inferior*, dapat disertai nyeri tungkai ataupun tidak disertai nyeri tungkai. LBP juga merupakan masalah dalam bidang kesehatan yang sering terjadi dan dapat mempengaruhi berbagai populasi, namun sering kali dianggap sepele. Keadaan LBP dapat mengganggu kualitas hidup dan prestasi kerja seseorang, serta merupakan penyebab konsultasi medis paling umum. LBP menempati peringkat pertama di seluruh dunia dalam *Years Lived with Disability* (YLDs) atau hidup dengan disabilitas, hasil ini konsisten dari tahun 1990 – 2016. Kejadian *Years Lived with Disability* (YLDs) di seluruh dunia pada tahun 2016 sebanyak 40,8 hingga 75,8 juta orang. Di Indonesia tahun 2017 disabilitas yang disebabkan oleh LBP berjumlah 855 orang per 100.000 kasus.¹⁻³

Salah satu penyebab *low back pain* (LBP) adalah hernia nukleus pulposus (HNP). Hernia nukleus pulposus (HNP) merupakan penyakit dimana terjadi ruptur annulus fibrosus yang menyebabkan nukleus pulposus menonjol dan menekan ke arah kanalis spinalis sehingga menyebabkan rasa nyeri pada ruas - ruas tulang belakang. 1 – 2 % dari jumlah populasi menderita HNP dan usia terbanyak adalah 30 – 50 tahun. Hernia nukleus pulposus lumbal paling sering terjadi di regio lumbosakral pada diskus intervertebralis L4 – S1, hal ini disebabkan L4 – S1 merupakan titik tumpuan tubuh.⁴⁻⁷

Faktor risiko dari hernia nukleus pulposus (HNP) salah satunya adalah indeks massa tubuh (IMT). Indeks massa tubuh (IMT) adalah gambaran status gizi yang diukur melalui berat badan serta tinggi badan. Kategori IMT terbagi atas *underweight*, *normoweight*, dan *overweight*. Peningkatan indeks massa tubuh (IMT) dapat mengakibatkan terjadinya hernia nukleus pulposus (HNP) karena

terjadi peningkatan beban pada tulang belakang dan peningkatan kompresi pada diskus yang dapat memicu herniasi pada diskus lumbalis. Kondisi IMT yang tinggi juga dapat menyebabkan kompresi pada tulang belakang dan dapat memicu tulang belakang menjadi tidak stabil. Keadaan tulang belakang tidak stabil sangat mudah untuk mengalami kerusakan terutama pada regio vertebra lumbal.⁸⁻¹⁰

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin melakukan penelitian mengenai hubungan indeks massa tubuh (IMT) dengan kejadian hernia nukleus pulposus (HNP) lumbal pada pasien *low back pain* (LBP) di Rumah Sakit Umum Universitas Kristen Indonesia periode Januari – Juni 2020.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara indeks massa tubuh (IMT) dengan kejadian hernia nukleus pulposus (HNP) lumbal pada pasien *low back pain* (LBP) di RSU UKI periode Januari – Juni 2020?

1.3 Hipotesis Penelitian

H₀ : Tidak ada hubungan antara indeks massa tubuh (IMT) dengan kejadian hernia nukleus pulposus (HNP) lumbal pada pasien *low back pain* (LBP) di RSU UKI periode Januari – Juni 2020.

H₁ : Ada hubungan antara indeks massa tubuh (IMT) dengan kejadian hernia nukleus pulposus (HNP) lumbal pada pasien *low back pain* (LBP) di RSU UKI periode Januari – Juni 2020.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan indeks massa tubuh (IMT) dengan kejadian hernia nukleus pulposus (HNP) lumbal pada pasien *low back pain* (LBP) di RSU UKI periode Januari – Juni 2020.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi pasien hernia nukleus pulposus (HNP) lumbal berdasarkan usia di RSUD UKI periode Januari – Juni 2020.
2. Mengetahui distribusi frekuensi pasien hernia nukleus pulposus (HNP) lumbal berdasarkan jenis kelamin di RSUD UKI periode Januari – Juni 2020.
3. Mengetahui distribusi frekuensi pasien hernia nukleus pulposus (HNP) lumbal berdasarkan indeks massa tubuh (IMT) di RSUD UKI periode Januari – Juni 2020.
4. Mengetahui hubungan antara indeks massa tubuh (IMT) dengan kejadian hernia nukleus pulposus (HNP) lumbal di RSUD UKI periode Januari – Juni 2020.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Meningkatkan pengetahuan dan keilmuan peneliti, serta mengasah daya analisa peneliti.
2. Sebagai syarat menyelesaikan program studi sarjana kedokteran dan sebagai syarat menempuh pendidikan kepaniteraan klinik di Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia.
3. Hasil penelitian dapat bermanfaat dan menjadi referensi penelitian lebih lanjut.